

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi adalah kebiasaan turun-temurun yang dilakukan oleh masyarakat. Bermula dari Nenek Moyang dan diajarkan kepada setiap generasi agar tidak melupakan dan meninggalkan tradisi orang terdahulu, sehingga tetap terjaga kelestariannya. Menurut Kuntjoroningrat dalam artikel yang ditulis oleh Wildan Rijal Amin, tradisi adalah kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun oleh suatu masyarakat.¹

Keunikan budaya suatu daerah dapat dilihat dari kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, baik pada acara pernikahan, kematian, dan lain sebagainya. Masyarakat di Minangkabau masih menjalankan nilai-nilai budaya yang sudah ada sebelumnya. Seperti tradisi upacara perkawinan, tradisi upacara kematian tradisi bulan *baiak* dan masih banyak lagi upacara-upacara adat lainnya.

Secara umum tradisi yang ada di daerah Minangkabau hingga saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat Minangkabau, berbagai tradisi tersebut akan berbeda pelaksanaannya di setiap *Nagari*. Minangkabau merupakan bagian dari kesatuan daerah Nasional, kebudayaan Minangkabau berazaskan kepada “*adat basandi syarak*,

¹Wildan Rijal Amin, “Kutipan Tradisi untuk Melestarikan Ajaran Bersedekah, Memperkuat Tali Silaturahmi dan Memuliakan Tamu”, *Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* Vol. XIV, No.2, (Yogyakarta, 2017), hal. 103

syarak basandi kitabullah” yang merupakan azas mutlak yang harus dipakaikan oleh masyarakat Minangkabau.²

Tiap-tiap daerah memiliki keunikan tersendiri dalam upacara tradisi adat. Salah satu contohnya seperti *tradisi manta kue diacara manjalang mintuo di kenagarian Tabek Pala Kabupaten Solok*, pelaksanaan tradisi ini dilakukan sehari sebelum acara pesta perkawinan (*baralek*). Rangkaian acara *manta kue di Nagari Tabek Pala* ini memiliki dua tahapan yang terdiri dari mengolah dan penataan makanan adat serta *barundicang*³ dan *mamanggia*.⁴

Demikian juga dengan masyarakat Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek, dengan adat yang dinamakan tradisi *bulan baiak* (baik). Berdasarkan observasi dilapangan yang penulis lakukan serta wawancara pada tanggal 28 September 2021 dengan ibu Ermawati dan ibu Yarniati selaku masyarakat Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek menjelaskan bahwa tradisi *bulan baiak* di Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek itu ada tiga bagian sebagai berikut:

Pertama, yaitu tradisi dalam rangka menyambut datangnya bulan Ramadhan. Dalam tradisi ini masyarakat Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek masih melakukan tradisi peninggalan orang-orang terdahulu yaitu mendo’a dengan membakar kemenyan, proses ini dilakukan bersama-sama pada tiap-tiap rumah warga, yang mana *mamak* menghantarkan doa kerumah anak *kemenakan* dari rumah

² Mas Oed Abidin, *Implementasi Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*, Padang: PPIM, 1990, hal. 3

³ *Barundiang* adalah musyawarah atau kesepakatan bersama.

⁴ Wirnelis Syarief, *The Jurnal International Public Of Policy Management And Administration* 1(1) 202-209, 2019

yang satu ke rumah yang satunya lagi, setelah mendo'anya selesai sebagian masyarakat ada yang pergi mandi-mandi kesungai dengan tujuan pembersihan diri sebelum Puasa Ramadhan.

Pada saat tradisi *balimau* para ibu-ibu jarang yang akan pergi *manjalang*, walaupun ada itu hanyalah orang yang baru menikah atau pengantin baru. Mereka mengunjungi *mintuo* dan juga *mamaknya* dengan bawaan *samba* dan juga kue, *samba* yang di bawa itu seperti ayam yang di masak satu ekor atau kalau ayamnya terlalu besar maka akan di potong dua, lalu ada juga ikan, ikannya di masak ikan yang besar-besar. Kemudian ketika mau pulang tempat bawaan kita akan diisi lagi dengan kue atau piring, gelas dan ada juga dengan uang.⁵

Kedua, yaitu tradisi dalam rangka selesainya puasa dan menyambut datangnya hari Raya Idul Fitri. Dalam tradisi ini masyarakat masih melakukan hal yang sama yaitu mendo'a bersama-sama pada tiap-tiap rumah warga dengan membakar kemenyan terlebih dahulu, setelah acara mendo'anya selesai, masyarakat pergi *manjalang* (bersilaturahmi) ke rumah karib kerabat dengan membawa kue dan lain sebagainya setelah itu baru pergi bersilaturahmi ke tempat karib kerabat yang jauh, dan masyarakat juga pergi bersuka ria ketempat-tempat yang menyenangkan.

Hari raya Idul Fitri ini adalah hari kebesaran bagi masyarakatnya yang mana pada hari raya Idul Fitri ini waktu untuk mengunjungi sanak saudara juga panjang sehingga mereka sangat menikmati dan bahagia menyambut datangnya hari raya Idul

⁵ Yarniati, *Induak Bako/ Masyarakat Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek, Wawancara Langsung*, 28 September 2021

Fitri. Pada hari Raya Idul Fitri ini para ibu-ibu pergi *manjalang* ketempat *Induak Bako*, *mamak*, *mintuo* dan juga karib kerabat jauh dan juga dekat, mereka saling kunjung mengunjungi. Bawaan mereka sama dengan bawaan ketika hari *Balimau*.⁶

Ketiga, yaitu tradisi dalam rangka menyambut datangnya hari Raya Idul Adha. Dalam tradisi ini masyarakat Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek bersama-sama pergi ke *surau*, bagi kaum wanita membawa kue-kue kedalam masjid, setelah melaksanakan sholat Idul Adha masyarakat bersama-sama makan kue dengan maksud berbuka puasa bersama-sama, setelah itu masyarakat pergi mendo'a bersama bagi laki-laki ke tiap-tiap rumah warga yang harus didahului dengan membakar kemenyan.

Setelah mendoa selesai mereka berkumpul kembali di *surau* untuk melakukan musyawarah bersama dalam rangka penyembelihan hewan qurban. Bagaimana penyembelihannya, siapa yang akan menyembelihnya, dimana akan disembelih dan siapa yang bekerja untuk membagikan hewan qurban tersebut. Semua itu yang akan mereka musyawarahkan bersama-sama di masjid. Disini para ibu-ibu jarang yang akan pergi *manjalang* kecuali orang yang baru-baru menikah atau orang yang mempunyai anak yang kecil, mereka pergi *manjalang* ketempat *mamak* dan juga *mintuo* dengan bawaannya sama pada saat hari *balimau* dan juga hari Raya Idul Adha.⁷

⁶ Ermawati, *Induak Bako/ Masyarakat Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek, Wawancara Langsung*, 28 September 2021

⁷ Yarniati, *Induak Bako/ Masyarakat Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek, Wawancara Langsung*, 28 September 2021

Masyarakat Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek melakukan hal-hal seperti ini tidak lain dan tak bukan hanyalah bentuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT, melalui do'a-do'a yang disampaikan oleh masyarakat setempat. Tradisi bulan baik ini sangat bermanfaat untuk menjalin silaturahmi ditengah masyarakat ataupun kerabat jauh.

Selain proses pelaksanaannya yang unik, tradisi ini masih dilestarikan oleh masyarakat Kenagarian Simpang Tanjuang Nan Ampek hingga pada saat sekarang ini meskipun ada sedikit perubahannya dari tradisi yang dulu dengan tradisi yang dijalankan pada saat sekarang ini. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengungkap dan mendalami makna dari tradisi tersebut, maka penulis akan mengangkat penelitian ini dengan judul **“Tradisi Bulan Baiak di Kenagarian Simpang Tanjuang Nan Ampek”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan menjadi pokok permasalahan *bagaimana pelaksanaan dan perubahan serta dampak Tradisi Bulan Baiak di Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek*.

2. Batasan Masalah

Supaya pembahasan tidak mengambang dari batasan masalah dan tempat penelitian yang penulis maksud maka penulis membatasi masalah ini sebagai berikut:

a. Batasan temporal

Tradisi ini memang sudah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu, akan tetapi penulis hanya membahas dari tahun 1993 yang mana sudah ditetapkan aturan dalam pelaksanaan tradisi adat istiadat dalam nagari sampai dengan tahun 2022 sebagai akhir dari penelitian itu sendiri, hal ini dikarenakan agar dalam mengumpulkan sumber penulis lebih mudah.

b. Batasan spasial

Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan pada *tradisi bulan baiak di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek*

c. Batasan tematis

- 1) sejarah Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek
- 2) pelaksanaan dan perubahan tradisi *bulan baiak* di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek
- 3) dampak pelaksanaan tradisi *bulan baiak* terhadap kehidupan sosial masyarakat di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan sejarah Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan perubahan tradisi *bulan baiak* di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek

3. Untuk menjelaskan dampak pelaksanaan dan perubahan tradisi *bulan baiak* terhadap kehidupan sosial masyarakat di Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai *tradisi bulan baiak di Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek*
2. Untuk menambah literature perpustakaan Universitas Islam Negeri Iman Bonjol Padang, terutama bagi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Iman Bonjol Padang yang berkaitan dengan Jurusan Sejarah Peradaban Islam.

D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini maka penulis akan menjelaskan secara singkat.

Tradisi :Tradisi atau disebut dengan kebiasaan merupakan sesuatu yang sudah dilaksanakan sejak lama dan terus menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, seringkali dilakukan oleh suatu Negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama.

Bulan *baiak* :hari baik atau bulan baik

Perubahan :Perubahan adalah sebuah keadaan yang mana akan menjadi lebih baik

Dampak :Dampak menurut Waralah Rd Cristo (2008: 12) adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau

pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.⁸

Jadi, yang dimaksud dengan penelitian ini adalah kebiasaan-kebiasaan ketika hari perayaan lebaran bagi masyarakat di Kenagarian Simpang Tanjuang Nan Ampek.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian skripsi ini, penulis telah meninjau sumber-sumber yang berkaitan dengan *tradisi* bulan *baiak* di Kenagarian Simpang Tanjuang Nan Ampek. sejauh pengamatan penulis belum ada skripsi yang membahas tentang tradisi bulan *baiak* di Kenagarian Simpang Tanjuang Nan Ampek. Namun ada beberapa tinjauan pustaka yang menjadi referensi penulis. Diantaranya yaitu:

Tradisi *mangapiang kayu* (tinjauan historis terhadap perubahan budaya pada upacara kematian di kenagarian Bunga Tanjuang Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar) yang dibahas oleh Refnawita Bp 100042 jurusan sejarah peradaban islam fakultas adab dan humaniora UIN Imam Bonjol Padang. Skripsi ini menjelaskan bagaimana tradisi mangapiang kayu serta perubahan pelaksanaannya dalam masyarakat pada saat ada kematian.

Efri Yolanda 1511020016 skripsi ini membahas tentang tradisi *manyanda* pada upacara kematian di Nagari Talang. Dalam skripsi ini dijelaskan tradisi *manyanda* yaitu mencari seseorang yang telah meninggal kepada orang lain yang

⁸ eJournal Ilmu Pemerintahan, 3 (2) 2015 : 585-596 ISSN 0000-0000, ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id

sesuku. Arni Chairul dalam jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya Vol. 5 No 2 November 2019, menjelaskan mengenai *induak bako* beserta anak pisang yang memiliki hubungan yang erat dan sebagai *bako* akan ikut serta pada prosesi atau upacara sang anak pisang. Danang Susena Pramono dalam jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora 2013, menjelaskan tentang pengobatan tradisional dalam naskah kuno yang berisi pembahasan tentang pengobatan daun *sidingin*. Tienn Immerry, Femmy Dahlan, dalam jurnal *Baki Bako* pada Kelahiran Anak Pisang Tali Kekerabatan *Induak Bako* Anak Pisang, *Suluah*, Vol. 20, No. 2, Desember 2017, menjelaskan tentang peran *induak bako* yang dimulai dengan *mancaliak takajuik* anak pisang ke rumah sakit dengan pergi mengajak beberapa orang tetangga dekat rumah *induak bako*.

Nindi Noframita Bp 1811020007 Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana tradisi *maanta aia tawau* dalam memperingati kelahiran anak di Nagari Sako Pasia Talang Solok Selatan. Desi Afni Yulianti, 2015, judul skripsi, “Tradisi *Mambubuan* di Kenagarian Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok”. Menjelaskan tentang sejarah munculnya tradisi *mambubuan*, proses pelaksanaan tradisi *mambuuan*, fungsi serta perubahan dalam pelaksanaan *mambubuan* (tujuh bulan kehamilan).

Listyani Widyayaningrum, 2017, judul artikel jurnal, “Tradisi Adat Jawa dalam Menyambut Kelahiran bayi”, membahas tentang menyambut kelahiran bayi

dengan membuat acara permainan kartu remi, domino dan catur yang bertujuan menghibur dan memberi selamat kepada keluarga yang mempunyai hajatan.

Hal ini berbeda dengan penelitian mengenai *tradisi bulan baiak di Kenagarian Simpang Tanjuang Nan Ampek*. Tradisi *bulan baiak* ini adalah ungkapan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Tradisi ini ataupun pelaksanaannya masih dilaksanakan hingga sekarang meskipun ada sedikit perubahannya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian Sejarah. Langkah-langkah metode penelitian sejarah yaitu Heuristik (mengumpulkan sumber), kritik sumber, sintesis, dan penulisan.⁹

1. Heuristik

Heuristik adalah tahap untuk mencari, menemukan, serta mengumpulkan sumber-sumber atau berbagai data yang relevan dengan topik penelitian. Pada tahap ini peneliti menemukan sumber-sumber kepustakaan yang diperoleh dari perpustakaan Fakultas dan Universitas, dan dokumen-dokumen arsip yang diperoleh dari kantor Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok dan kantor Wali Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek, dan juga mengumpulkan sumber lisan yaitu dengan cara mewawancarai untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui becakap-cakap dan berhadapan muka langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada penulis, disini peneliti mewawancarai bapak

⁹ Irhas A. Shamad, *Ilmu Sejarah (Perspektif Metodologis dan Acuan Penelitian)*, (Jakarta: Hayfa Press, 2004), hal. 89-104

Mahyamar yang merupakan tokoh adat (*datuak putiah*) Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek pada 14 Januari 2022, beliau mengungkapkan bahwa sejarah asal muasal Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek yang didirikan oleh 4 (empat) kepala keluarga atau *Rajo Nan Barampek* yang mempunyai *ulayat* di Nagari Tanjuang Nan Ampek baik di danau maupun di darat karena orang yang berempat inilah yang pertama sekali menginjakkan kaki di Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek.

Kemudian penulis mewawancarai bapak Jamardi selaku guru Budaya Alam Minangkabau, beliau mengungkapkan tentang pelaksanaan tradisi bulan *baiak* di Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek yang disambut dengan doa yang dimulai dengan membakar kemenyan dan ditutup dengan doa yang dimulai juga dengan membakar kemenyan. Ketika mewawancarai ibu Yarniati yang selaku masyarakat Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek, beliau mengungkapkan tentang perubahan dan tambahan bawaan dalam hal *manjalang* kerumah *mamak*, *induk bako*, *mintuo* dan saudara seperti bahan yang sudah masak diganti dengan bahan yang mentah. Kemudian ada juga sumber benda yakni Makam *Rajo Nan Barampek*. Makam ini berada di *ulayatnya* masing-masing yaitu Rajo Mudo di Pulau Sigaduduak, Rajo Diaceh di Tanjuang Gadang, Rajo Nan Putie di Tanjuang Lalang, dan Rajo Bilang di Batu Bamo. Dokumen-dokumen arsip yang ditemukan di kantor Camat Danau Kembar Kabupaten Solok dan Wali Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek yakni berisikan sejarah Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek dan juga data sementara warga Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek tahun 2022.

Sedangkan sumber lainnya yaitu berupa buku-buku, dan jurnal yang berkaitan dan berhubungan dengan Sejarah dan Tradisi di Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek penulis dapatkan melalui riset pustaka.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah langkah dalam penelitian sejarah yang dilakukan untuk menilai sumber-sumber sejarah, atau dengan kata lain, kritik sumber memiliki arti pemeriksaan atau pengujian terhadap kebenaran laporan tentang suatu peristiwa sejarah. Semua sumber yang didapatkan harus diuji baik otentisitas maupun kredibilitas untuk menghasilkan fakta-fakta kesejarahan yang dapat di pertanggung jawabkan. Verifikasi terhadap sumber sejarah menyangkut dua aspek sebagai berikut, aspek intern, yaitu aspek yang membahas tentang isi yang terdapat pada sumber sejarah, sehingga bisa memberikan informasi yang diperlukan. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek terutama dengan tokoh-tokoh masyarakatnya dan telah mendapat informasi dari responden tentang tradisi bulan *baiak* serta sejarah asal muasal Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek dan bagaimana dinamika kehidupan mereka dari segi pencarian, pendidikan, agama dan lain sebagainya, peneliti melakukan pemeriksaan kembali terhadap informasi yang disampaikan dengan tujuan apakah hal yang disampaikan itu benar-benar diakui keasliannya atau bukan dan peneliti juga melakukan pertimbangan apakah informasi yang diberikan sesuai dengan realita atau hanya membesar-besarkan masalah yang sebenarnya tidak terjadi.

Aspek ekstren, yaitu aspek yang membahas tentang keaslian pada sumber, sehingga peneliti harus bisa menguji tentang kebenaran dokumen sejarah tersebut. Pada tahap ini yang peneliti lakukan adalah membandingkan dokumen-dokumen arsip yang telah peneliti dapatkan dari kantor Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok, Wali Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek dengan keadaan sekitar dan dari informasi atau wawancara yang didapatkan dari masyarakat Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek untuk membuktikan keabsahan dan kebenaran dari dokumen-dokumen arsip tersebut.

3. Sintesis

Setelah dilakukan kritik sumber maka langkah yang selanjutnya adalah analisis data (sintesis). Hal ini dilakukan untuk membandingkan sumber yang satu dengan yang lainnya, apakah ada hubungan sehingga mempunyai arti.

Pada tahap ini penulis membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lainnya, apakah mempunyai hubungan dan persamaan antara sumber tersebut. Penulis juga membandingkan dokumen-dokumen arsip yang didapat dari kantor Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok, Kantor Wali Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek dan membandingkan hasil wawancara, pernyataan, juga pendapat dari para informan kemudian membandingkannya. Pada tahap inilah penulis melihat asal muasal nya sejarah Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek dan juga Pelaksanaan Tradisi Bulan *Baiak* di Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek.

4. Penulisan

Barulah pada tahap ini penulis melakukan penulisan, tahap ini dibutuhkan kepandaian dan keahlian agar dapat menghasilkan penulisan yang baik. Dalam penulisan ini penulis berpedoman kepada format penulisan dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah UIN Imam Bonjol Padang.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, maka penulis mencoba mengemukakan sistematika penulisan.

BAB I sebagai bab pendahuluan, isi dari bab ini adalah latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II penulis akan membahas tentang monografi Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek. Baik itu masalah penduduk, agama, pendidikan, sampai dengan perekonomian di Kenagarian Simpang Tanjung Nan Ampek.

BAB III pembahasan bab ini adalah sebagai bab yang menggambarkan secara umum tentang pelaksanaan dan perubahan tradisi *bulan baiak* di Kenagarian Simpang Tanjung Nan Ampek, mulai dari pelaksanaannya sampai penutupannya dan juga dampak pelaksanaannya terhadap kehidupan masyarakat di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek.

BAB IV sebagai bab penutup yang penulis maksud dalam bab ini adalah bab yang akan memaparkan kesimpulan dan saran dari semua bentangan pada bab-bab terdahulu dari penulisan skripsi ini.